



DITANDATANGANI, DEKLARASI PERCEPATAN SANITASI

Menteri PU: Rp 56 T/Tahun Hilang Percuma

JAKARTA (KR) - Dalam beberapa tahun terakhir, setidaknya Rp 56 triliun/tahun terbuang percuma karena buruknya sanitasi di Indonesia. Hasil studi yang dilakukan Bank Dunia itu dilontarkan Menteri Pekerjaan Umum Ir Djoko Kirmanto Dipl HE pada Konvensi Strategi Sanitasi Perkotaan "Bergerak Bersama dengan Strategi Sanitasi Perkotaan" di Kantor Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta, Senin (20/4).

Djoko Kirmanto menyebutkan, terbuangnya dana sebesar itu untuk pengobatan bagi masyarakat yang sakit sebagai dampak dari buruknya sanitasi. Karena memang sanitasi buruk menyebabkan penyakit dan masyarakat menjadi rentan.

"Kalau masyarakat bisa hidup lebih sehat, tentu yang Rp 56 triliun itu bisa lebih produktif," kata Djoko Kirmanto.

Konvensi yang akan berlangsung hingga Selasa (21/4) ini digelar oleh Environtmen-

tal Services Program-United States Agency Internasional Development (ESP-USAID) bekerjasama dengan Departemen PU dan Tim Teknis Pembangunan Sanitasi, diikuti sekitar 200 peserta dari berbagai wilayah di Indonesia terdiri dari unsur pemerintahan serta masyarakat.

Kemarin juga dilakukan penandatanganan deklarasi Pernyataan Komitmen Gubernur, Walikota, dan Bupati dalam Percepatan Pembangunan Sanitasi di Indonesia. Tampak ikut dalam deklarasi antara lain Gubernur Kalimantan Selatan Rudy Affandi, Gubernur Jawa Timur Soekarwo dan Walikota Yogyakarta Herry Zudianto. Selain itu diadakan pula pameran yang diikuti masyarakat delapan kota yang aktif dalam penanganan sanitasi, termasuk Yogyakarta dengan andalannya berupa kerajinan dengan bahan baku yang dibuat dari limbah plastik bungkus makanan ringan dengan motor Lembaga Studi Tata Mandiri

(Lestari). Pada hari pertama pameran, stan Yogyakarta sempat kewalahan karena puluhan produk berupa tas tangan, dompet kosmetik, gantungan kunci, hingga tempat laptop laris dibeli sementara persediaan terbatas.

Djoko Kirmanto menandakan, sanitasi merupakan urusan wajib pemerintah daerah. Tanpa komitmen pemerintah daerah, tak mungkin dicapai. Sementara banyak kota masih belum memenuhi sanitasi yang baik. Sungai-sungai masih berfungsi sebagai pembuangan akhir dari limbah sekaligus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesadaran masyarakat masih kurang, tidak sebanding dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan lain, misalnya air minum.

"Tuntutan kebutuhan air minum sudah lama disadari, tetapi sanitasi belum. Padahal air minum dan sanitasi merupakan satu kesatuan," tambah Djoko Kirmanto.

(Ewp)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005